

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pembelajaran sastra. Pada pembelajaran sastra bukan merupakan cara yang baik jika guru dalam mengajarkan sastra kepada peserta didik lebih memfokuskan pada teori sastra karena tujuan pembelajaran sastra adalah memampukan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan menghargai karya sastra, materi pembelajaran sastra, yaitu karya sastra, seperti puisi, novel, cerpen dan drama. Adanya karya sastra tersebut, siswa akan bersentuhan langsung dengan objeknya yang alamiah dan diarahkan pada aktivitas. Dalam aktivitas itu, siswa mempelajari karya sastra dengan kesadaran dan keterlibatan sehingga siswa akan mencelupkan diri pada sastra serta mengembangkan rasa ingin tahu, kejujuran, kesungguhan kreativitas, dan kedisiplinan berolah sastra.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis (Tarigan 2008:1). Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kegiatan seseorang agar dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan serta perasaannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, keterampilan menulis

memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan IQ yang memadai. Namun, berbeda dengan keterampilan menyimak, dan berbicara, keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan harus dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran berkelanjutan, bahkan menulis puisi telah diajarkan sejak siswa masih duduk di bangku SD. Akan tetapi, pembelajaran menulis masih kurang mendapatkan perhatian serius. Pembelajaran menulis puisi juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasan serta kreativitas siswa. Telah banyak siswa yang belajar menulis puisi, tetapi kurang dalam mengapresiasi sehingga siswa kurang menghayati nilai dan seni yang terdapat dalam puisi tersebut. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan bahkan pengalaman yang pernah terjadi pada dirinya sendiri. Adanya kegiatan menulis siswa juga akan lebih banyak memperoleh kosa kata pengetahuan. Puisi yang ditulis dengan baik akan mampu membangkitkan perasaan pembaca, emosional pembaca yang membuat suasana puisi lebih hidup. Hal ini termasuk salah satu kegiatan yang akan dipelajari pada siswa kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas dan kompetensi dasarnya yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Al-Fattah Semarang, diketahui bahwa masih terdapat kesulitan dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-B. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang masih di bawah rata-rata 70, hanya 10

orang siswa yang mendapat nilai di atas 76, sedangkan yang lainnya di bawah 76. Bahkan ada siswa yang mendapat nilai jauh di bawah rata-rata. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 76. Oleh sebab itu, kelas VIII-B belum mencapai nilai batas minimum yang telah ditentukan.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-B SMP Al-Fattah Semarang adalah pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang efektif. Hal tersebut karena dalam pembelajaran guru kurang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa cenderung merasa bosan. Guru belum menerapkan model serta media pembelajaran yang akan menstimulus siswa dalam menerima pelajaran. Di samping itu, guru juga masih kesulitan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Disaat proses pembelajaran, guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan ke dalam bentuk bait-bait puisi. Menggunakan cara tersebut, guru beranggapan bahwa siswa telah mampu menulis sebuah puisi tanpa memperhatikan puisi tersebut menggunakan pilihan kata yang tepat dan tema yang tepat sesuai isinya. Dalam mengajar, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam dari segi ras, budaya, ataupun sosial.

Dilihat dari permasalahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP tersebut yang kaitannya dengan keterampilan menulis puisi, yakni pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia cenderung pasif karena dalam mengajar guru masih menggunakan cara konvensional, yaitu

metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu membuat siswa cenderung merasa jenuh, bosan, dan tidak ada motivasi dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis puisi karena siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide serta gagasannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara seperti itu dapat menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mampu dalam menguasai materi pelajaran yang akan menimbulkan tidak adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi. Ada beberapa faktor penyebab yang menghambat siswa kelas VIII-B dalam keterampilan menulis puisi, yaitu 1) siswa jarang melakukan latihan dalam menulis, 2) siswa bingung dalam menentukan judul dan ide yang akan ditulis, 3) siswa belum menggunakan pilihan kata yang tepat dan kurang dalam pemilihan tema yang sesuai, 4) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan pembelajaran, dan 5) tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-B adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa juga sering bingung dalam menentukan kata yang tepat untuk menulis sebuah puisi. Oleh sebab itu, dari hasil diskusi peneliti bersama guru bahasa dan sastra Indonesia maka peneliti memilih model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi agar dalam pembelajaran tersebut tidak pasif dan

memberikan dorongan belajar pada siswa. Model pembelajaran *CIRC* tersebut, peneliti memadukannya dengan media kumpulan sampul bergambar yang akan mendorong serta memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Adanya gambar tersebut, siswa akan tergugah untuk menentukan tema dan kata yang akan dirangkai agar menjadi sebuah puisi. Disinilah, kerja sama tim dalam kelompok sangat berperan penting untuk memberi masukan serta ide tentang tema yang akan ditulis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memberikan solusi dengan inovasi pembelajaran. Namun, inovasi pembelajaran tersebut masih perlu diteliti untuk menguji keefektifannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Comporation) dengan Media Kumpulan Sampul Bergambar pada Siswa Kelas VIII-B SMP Al-Fattah Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pasti akan ada kegagalan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut, tentu tidak bisa lepas dari faktor penyebabnya. Faktor tersebut antara lain guru, siswa, model pembelajaran, serta media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al-Fattah Semarang, masalah yang diperoleh sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam mengajar.
2. Kurangnya pemilihan media yang kreatif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini masalah yang dikaji hanya terbatas pada penggunaan model dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu model *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar pada siswa kelas VIII-B SMP Al-Fattah Semarang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa SMP Al-Fattah Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas VIII-B SMP Al-Fattah Semarang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar pada siswa kelas VIII-B SMP Al-Fattah Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa VIII-B SMP Al-Fattah Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media kumpulan sampul bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan ilmu pendidikan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia dan akan menjadi sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

(a) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam memilih serta menerapkan model dan media pembelajaran dalam mengajar puisi.

(b) Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan media kumpulan sampul dapat menambah keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar sekaligus menuangkan ide yang ditulis dalam puisi

(c) Bagi Sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.